

IMPLEMENTASI MODEL SUPERVISI AKADEMIK DIGITAL (*E-SUPERVISI*) DI ERA PANDEMI COVID-19

Samiya Ma'ayis

Mohammad Syahidul Haq

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Samiya.18067@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, serta mendeskripsikan mengenai implementasi supervisi akademik digital (*E-Supervisi*) di era pandemi covid-19, kelebihan dan kekurangan dari *E-Supervisi*, serta perbedaan antara pelaksanaan supervisi akademik sebelum adanya pandemi covid-19 dan supervisi akademik sesudah adanya pandemi covid-19. Pengumpulan data pada artikel ilmiah ini menggunakan metode *studi literature* atau studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil yang didapatkan dari penulisan artikel ilmiah ini menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini telah masuk kedalam dunia pendidikan termasuk pelaksanaan pengawasan saat ini. Supervisi akademik digital (*E-Supervisi*) menjadi terobosan baru dari supervisi akademik konvensional yang dilakukan secara *online/daring* dengan memanfaatkan teknologi yang ada sekaligus sebagai suatu bentuk pemecahan masalah yang dihadapi pengawas di era pandemi covid-19 saat ini. Pelaksanaan supervisi akademik digital (*E-Supervisi*) dinilai efektif dan efisien untuk diimplementasikan pada masa pandemi covid-19 karena memberikan banyak manfaat kepada supervisor, guru dan lembaga terkait serta dapat meningkatkan kompetensi guru agar menjadi pendidik yang profesional dan melek IT.

Kata kunci : Teknologi Informasi dan Komunikasi, *E-Supervisi*, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Writing this medical article objectives to recognize, analyze, and describe the implementation of virtual academic supervision (E-Supervision) inside the era of the covid-19 pandemic, the benefits and disadvantages of E-Supervision, as well as the variations among the implementation of educational supervision before the COVID-19 pandemic and academic supervision after the covid-19 pandemic. The data collection in this scientific article uses the literature study method or literature study by reviewing journals that are relevant to the topic of discussion. The results obtained from the writing of this scientific article indicate that Information and Communication Technology (ICT) has now entered the world of education, including the implementation of current supervision. Digital academic supervision (E-Supervision) is a new breakthrough from conventional academic supervision to online/online academic supervision by utilizing existing technology as well as a form of solving problems faced by current supervisors. The implementation of digital academic supervision (E-Supervision) is considered effective and efficient to implement during the COVID-19 pandemic because it provides many benefits to supervisors, teachers and related institutions. The purpose of implementing E-Supervision is to improve teacher competence to become professional educators.

Keywords: Information and Communication Technology, E-Supervision, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) telah menyebar keseluruh penjuru dunia pada akhir tahun 2019 dengan kasus gambaran virus Covid-19 pertama di Indonesia telah resmi di umumkan oleh Pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020. Penyakit ini ditimbulkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2), pertama kali masalah muncul di Indonesia ketika dua orang terkonfirmasi positif karena tertular oleh seorang rakyat jepang. *World Health Organization (WHO)* akhirnya menetapkan bahwa status *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai pandemi dikutip dari Halaman Web Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peningkatan jumlah kasus yang terpapar corona terjadi lonjakan terus menerus, sebagai akibatnya pemerintah mengupayakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus penyebaran Covid-19. Penerapan PSBB telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang diteken oleh Presiden Jokowi.

Seluruh sektor-sektor yang penting terkena dampak dari adanya wabah virus ini. Mulai dari perekonomian yang mengalami krisis, dunia kesehatan yang semakin tidak stabil, terjadinya pemutusan hubungan kerja dari berbagai perusahaan, diberlakukannya pembatasan sosial masyarakat, dan juga pada sektor pendidikan. Dampak dari adanya virus Covid-19 pada sektor pendidikan membuat seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah mengalami pemberhentian, sehingga pada akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian disusul oleh Kementerian Agama mengumumkan pembelajaran di sekolah tetap berlangsung tetapi dilaksanakan secara *daring/online*. Berdasarkan SK Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nasional Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai Bencana Nasional. Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan, SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, dan SE No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diuntungkan adalah bidang pendidikan karena memperoleh manfaat yang luar biasa seperti yang dikutip dari laman Sumber Belajar Kemendikbud yaitu (1) Dapat mengakses informasi serta materi dengan cepat, menarik dan interaktif, (2) Dapat terjadi kesetaraan untuk mengakses informasi-informasi seperti yang dimiliki oleh siswa pada Negara maju, (3) TIK membantu sistem informasi lembaga pendidikan sehingga proses manajemen kesiswaan semakin

praktis untuk diakses. Pemanfaatan teknologi dan informasi pada dunia pendidikan saat ini tidak selalu berlangsung dengan baik, karena menyelaraskan kemajuan teknologi dan kualitas pendidik terbelah belum sepenuhnya terlaksana karena kebanyakan pendidik masih terbiasa menggunakan metode yang lama pada proses pembelajaran (Bonita Destiana, 2014).

Pendidikan yang tidak luput dari adanya kemajuan teknologi merupakan sebuah entitas dalam kehidupan, sehingga dalam membangun pendidikan yang sesuai dengan revolusi industri 4.0 menjadi tuntutan bagi para pengemban dan pembuat kebijakan Pendidikan (Astuti, 2019). Seluruh elemen pendidikan pada era revolusi industri 4.0 dituntut untuk menggunakan media digital dalam aktivitasnya. Adanya teknologi didunia pendidikan akan membantu mewujudkan tujuan Nasional bangsa Indonesia. Situasi seperti sekarang yaitu adanya wabah virus covid-19 mendorong seluruh warga sekolah untuk melakukan perkembangan serta perubahan pada global pendidikan dengan berbagai usaha perubahan didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang, diantaranya jaringan internet serta alat-alat yang mendukung seperti *handphone, laptop/PC*. Namun hal tersebut menjadikan tekanan berat kepada masyarakat miskin yang tidak mempunyai fasilitas untuk mengakses pembelajaran digital.

Perkembangan secara pesat telah terlihat dari proses pendidikan di sekolah-sekolah pada bidang kurikulum, metodologi pembelajaran, peralatan dan evaluasi. Selain itu juga terjadi perubahan di bidang administrasi pendidikan, organisasi, personil (SDM), dan supervisi pendidikan. Secara holistik dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi adalah pembaharuan pada sistem pendidikan yang menyangkut seluruh aspek atau komponen yang ada (Sarno, 2020). Perubahan pada sektor pendidikan sangat diperlukan untuk tetap menjalankan proses pembelajaran ditengah masa pandemi Covid-19. Perubahan tersebut akan berjalan dengan lancar jika diimbangi dengan rasa semangat dan dukungan dari semua civitas pendidikan.

Model supervisi akademik konvensional yang dilakukan di berbagai sekolah masih berupa kunjungan kelas dan observasi kelas, sehingga dengan adanya pandemi saat ini pelaksanaan pengawasan akademik jarang dilaksanakan bahkan tidak dilakukan oleh sekolah. Supervisi akademik dengan menggunakan model konvensional akan berdampak pada kesiapan mental guru dan menambah beban guru saat tampil didepan kelas. Bisa jadi hal tersebut akan membuat penampilan guru saat mengajar tidak menggambarkan kemampuan dari guru tersebut melainkan telah dimanipulasi dengan berbagai skenario yang telah dibuat. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan alternatif dalam proses supervisi konvensional seperti halnya dengan mengganti

model supervisi akademik konvensional dengan model supervisi akademik digital sebagai upaya implementasi penggunaan teknologi yang ada saat ini.

Berdasarkan Panduan Supervisi Akademik Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017 menyatakan bahwa supervisi akademik dikatakan berhasil apabila mutu dari proses pembelajaran menjadi lebih baik, khususnya berkenaan dengan kecakapan pendidik mengajar. Hasil dari proses pembelajaran tersebut akan baik jika melakukan supervisi akademik secara sistematis dan terencana. Proses pelaksanaan supervisi akademik saat ini dilakukan secara berbeda karena adanya pandemi Covid-19. Dimasa pandemi covid-19 saat ini mengharuskan segala aktifitas dilakukan dirumah (*Work From Home*) termasuk kegiatan pembelajaran maupun pengawasan akademik. Hambatan jarak serta interaksi antara peserta didik, pendidik, serta supervisor yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi sangat dibutuhkan dimasa pandemi. Bukan hanya untuk proses pembelajaran serta supervisi akademik namun pula menjadi upaya peningkatan kompetensi guru dan siswa agar mampu mengimplementasikan teknologi dengan baik. Adanya teknologi dapat menjadi terobosan baru bagi para pengawas untuk memanfaatkannya, seperti dengan adanya supervisi akademik berbasis elektronik atau digital (*E-Supervisi*). Peristiwa tersebut mengharuskan untuk kegiatan supervisi akademik dilakukan secara *online/daring* dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

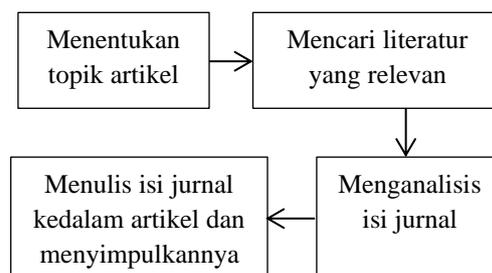
Seiring berjalannya waktu, ternyata pendidik maupun pengawas masih belum begitu memahami terkait pemakaian teknologi, sebagai akibatnya pengawasan yang dilaksanakan kurang efektif dan efisien. Komunikasi yang terjalin antara pengajar dan pengawas terbatas karena letak geografis yang jauh serta sarana prasarana yang kurang memadai. Hal ini mengharuskan pengawas untuk berinovasi serta berpikir kreatif agar proses supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik serta mampu memberi arahan guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mewujudkan pelaksanaan supervisi akademik secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dalam masa Pandemi Covid-19 saat ini. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji topik tersebut melalui artikel ilmiah dengan judul **“Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (*E-Supervisi*) Di Era Pandemi Covid-19”**.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu metode *study literature* atau studi kepustakaan yang mana perolehan data dengan cara melakukan telaah atau kajian terhadap beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dikaji dalam artikel ini diperoleh dari beberapa jurnal nasional, jurnal internasional serta buku yang relevan dengan topik artikel ilmiah penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018), yang mana studi kepustakaan berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Sedangkan menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *studi literature* adalah metode yang berkaitan dengan kajian teoritis dengan menelaah beberapa buku, majalah, ataupun jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan implementasi penerapan supervisi akademik digital (*E-Supervisi*) di era pandemi covid-19 yang diperoleh melalui data penunjang yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu, data-data tersebut dapat menjadi penguat hasil dalam artikel ilmiah ini. Berikut merupakan kerangka berpikir penulis dalam bentuk *flowchart*.



Bagan 1. Alur Metode Studi Literatur

Penelitian ini menganalisis atau menelaah dari 40 jurnal dengan rincian 20 jurnal nasional serta 20 jurnal internasional yang ada kaitannya dengan implementasi supervisi akademik digital (*E-Supervisi*). Selain itu, penulis juga menambahkan referensi dari beberapa buku dan catatan-catatan lain yang relevan dengan topik artikel ilmiah penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kajian artikel ini diperoleh dengan cara mengkaji semua literatur yang telah dikumpulkan dan dipilih oleh penulis menggunakan

metode studi literatur serta sesuai dengan topik penelitian yaitu implementasi model supervisi akademik digital (*E-Supervisi*) di era pandemi covid-19. Artikel atau jurnal yang penulis dapatkan dari studi literatur akan menghasilkan temuan penelitian serta pandangan baru terkait judul artikel ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Guntoro & RC, 2016) menjelaskan bahwa model supervisi faktual dilakukan pembaharuan menjadi model supervisi akademik berbantuan *e-supervision* berbasis web dengan menggunakan alat bantu media *ICT (Information and Communication Technology)*. Model pengembangan supervisi tersebut telah dilakukan uji validasi oleh ahli dan praktisi serta dilakukan uji coba terbatas dan memiliki hasil tingkat kevalidan yang sangat baik dan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT. Model supervisi ini dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan sarana prasarana yang memadai agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, 2021) mengemukakan bahwa adanya permasalahan dalam supervisi akademik model kunjungan kelas, akhirnya peneliti mengembangkan supervisi akademik model kunjungan kelas menjadi supervisi akademik model 212 dengan memanfaatkan teknologi digital yang dilaksanakan dengan tiga tahapan dasar yaitu: (1) Dua tahapan awal yang terdiri dari *assessment* guru dan kepala sekolah atau pengawas, serta supervisi awal dengan memanfaatkan rekaman video, (2) Satu tahapan refleksi yaitu menilai dan menelaah masalah yang ada, dan (3) Dua tahapan akhir yaitu pemberian solusi terhadap masalah serta observasi ulang. Tujuan dari model supervisi akademik 212 adalah agar guru merasa nyaman saat pelaksanaan supervisi karena tidak ada kepala sekolah atau pengawas yang mengawasi sehingga guru bisa mengajar dikelas dengan rileks, santai dan bebas berekspresi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kasmawati, 2020) menjelaskan bahwa dalam masa pandemi Covid-19 sekolah binaan di Kabupaten Takalar, supervisor menggunakan aplikasi *Google Formulir* dalam pelaksanaan supervisi akademik serta aplikasi tersebut dinilai efektif dan efisien karena memiliki keunggulan tersendiri. Oleh karena itu, di zaman sekarang yang sudah serba internet sangat disayangkan jika para pengawas tidak memanfaatkan keunggulan *Google Formulir* sebagai alat bantu dalam melakukan supervisi akademik.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sarno, 2020) menjelaskan bahwa kegiatan supervisi oleh Pengawas PAI terhadap para guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kedungreja Cilacap sekarang ini dituntut untuk lebih kreatif dalam mengadakan pengawasan karena

adanya kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan internet bagi pengawas PAI sangat efektif dan efisien dalam penerapan model supervisi berbasis virtual dikarenakan supervisor bisa memantau kegiatan guru binaannya tidak harus di sekolah, tanpa batasan waktu, tempat dan jarak. Pelaksanaan supervisi virtual oleh pengawas PAI menjadi solusi atas masalah yang sering terjadi dalam supervisi konvensional.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Amiruddin, 2018) menjelaskan bahwa pentingnya pengembangan model supervisi akademik dari pola faktual menjadi pola virtual berbasis *website* untuk pengawas PAI di lingkungan Kemenag Sumenep. Adanya berbagai permasalahan yang menyebabkan supervisi virtual penting dilakukan. Disamping itu, beberapa potensi besar yang mendukung pelaksanaan supervisi berbasis *website* antara lain: 1) Mayoritas pendidik di lingkungan Kemenag Sumenep telah memakai android serta memiliki akun media sosial sendiri; 2) Jaringan internet di Sumenep sudah sangat bagus. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik berbasis virtual efektif untuk dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja guru serta mampu memanfaatkan teknologi saat ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Khilmiyah, Wiyono, & Shodiq, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi berbasis android menggunakan software ASA (Aplikasi Supervisi Akademik) di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan supervisor sebesar 80% (kategori tinggi) serta meningkatnya kinerja guru sebesar 78% (kategori tinggi). Oleh karena itu, penggunaan software ASA untuk kegiatan supervisi akademik berbasis android dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para supervisor serta meningkatnya kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi akademik.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Purpunyanti & Dwikurnaningsih, 2021) menjelaskan bahwa pengawasan akademik menggunakan aplikasi *Google Formulir* dikatakan efektif dan efisien serta lebih mudah dalam pelaksanaan supervisi. Dimasa pandemi Covid-19 penggunaan supervisi digital sangat diperlukan agar pelaksanaannya tidak terhenti. Keunggulan yang dimiliki *Google Formulir* untuk pelaksanaan supervisi akademik yaitu dapat direspon kapanpun dan dimanapun, dapat dilakukan bersamaan, instrumen yang digunakan menarik dan hemat biaya karena tidak menggunakan kertas tetapi memakai android. Oleh sebab itu, untuk para pendidik, karyawan serta supervisor dapat mengaplikasikan software *Google Formulir* dalam aktivitas belajar mengajar, pengumpulan data serta pengawasan akademik.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Effendi, 2019) mengemukakan bahwa melalui pengawasan akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terjadi peningkatan pada kecakapan pembelajaran pengajar di SMPN 1 Jaro. Pelaksanaan supervisi akademik bimbingan pribadi sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pendidik dengan pengaplikasian media pembelajaran diperoleh hasil dengan nilai kriteria baik serta sangat baik. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik berbasis TIK efektif dilakukan di SMPN 1 Jaro sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Prilianti, 2020) menjelaskan bahwa pengawasan akademik di Jawa Tengah pada saat kondisi pandemi dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan model supervisi akademik berbantuan *skype, zoom meeting, google meet, etc.* Serta penyerahan dokumen menggunakan *Google Formulir* dan *Google Doc*. Selain itu adanya potensi yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi berbantuan elektronik ini yaitu mayoritas pendidik dan kepala sekolah di Kemenag Provinsi Jawa Tengah telah memakai android dengan jaringan internet yang memadai, mayoritas pengawas memiliki akun media sosial sendiri.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari & Hariyati, n.d.) menjelaskan bahwa saat pandemi covid-19 kegiatan pengawasan akademik di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo menggunakan aplikasi berbasis *E-Supervisi* mutu. Diketahui bahwa aplikasi *E-Supervisi* mutu berpengaruh dalam pelaksanaan supervisi akademik dimasa pandemi covid-19. Adapun pelaksanaannya supervisor memiliki orang kepercayaan guna mengawasi sekolah binaanya secara faktual serta untuk mengakses aplikasi *E-Supervisi* mutu diberikan kepada operator sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Samsu, Hardyanto, & Sudana, 2017) menyatakan bahwa supervisi akademik online di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Demak, Jawa Tengah sudah berlangsung dengan baik serta tingkat kevalidan masuk dalam kategori baik, supervisi online yang dibantu dengan media internet bersifat efektif dan praktis dalam meningkatkan kemampuan guru yang sesuai dengan tujuan pengembangan pembelajaran.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Ismanto, 2020) menjelaskan bahwa pengembangan supervisi akademik berbasis web telah diujikan kepada lima kepala sekolah dan lima guru yang ada di kota Salatiga serta memiliki hasil yang amat baik, sehingga penerapan supervisi akademik berbasis web sangat efektif untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan serta kompetensi guru di kota Salatiga.

Model supervisi akademik berbasis web ini merupakan cara yang efektif untuk dilakukan dalam usaha mengatasi segala kekurangan pelaksanaan supervisi akademik selama ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Meika, 2021) mengemukakan bahwa kegiatan pengawasan akademik saat pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring oleh kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Cicendo Kota Bandung yang dikategorikan sangat baik. Pelaksanaan supervisi menggunakan aplikasi *Zoom Meeting/Google Meet, WhatsApp, Google Formulir*. Pelaksanaan supervisi secara daring menjadikan kompetensi mengajar pendidik di SMP Negeri di Kecamatan Cicendo Kota Bandung dikategorikan amat baik karena pengajar telah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan sangat baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Muklis, 2021) mengemukakan bahwa adanya pandemi covid-19 menjadikan kegiatan pengawasan akademik di SMP Kabupaten Rejang, Lebong Bengkulu tidak dapat dilaksanakan secara faktual. Oleh sebab itu, supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E-Pengawas*. Kegiatan pengawasan dilakukan secara online melalui *Zoom Meeting, Google Form, WhatsApp Group*. Pengolahan data pengawasan dilakukan melalui aplikasi *E-Pengawas* versi 5.0 agar dihasilkan portofolio digital dalam kegiatan evaluasi dan pelaporan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Zarkasi, 2018) menjelaskan bahwa di era kemajuan teknologi supervisor harus lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan supervisi akademik. Penggunaan media *ICT* atau alat bantu teknologi dapat menyelesaikan permasalahan tentang supervisi yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolahnya. Selain itu supervisi berbasis IT dinilai sangat efektif dan efisien karena dapat memberikan kemudahan bagi supervisor.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Julak, 2021) mengemukakan bahwa kegiatan pengawasan akademik berbasis TIK di SDN Kuin Cemcuk 5 Banjarmasin terbukti dapat mengembangkan kompetensi pendidik pada pelaksanaan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut dikarenakan rangkaian kegiatan pengawasan dilaksanakan sesuai karakter pendidik serta melalui proses pembinaan dan *training* dengan sesama rekan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, 2021) menjelaskan bahwa dengan dilaksanakannya pengawasan akademik berbasis TIK dapat meningkatkan kemampuan guru di SDN 13 Bukit Bestari. Kemampuan guru meningkat secara signifikan setelah dilakukannya supervisi akademik berbasis TIK serta dapat memberikan

pengaruh yang positif terhadap rangkaian kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Watid, 2017) menjelaskan bahwa pengawasan pengajar PAI dan Madrasah di Kabupaten Cilacap menggunakan Sistem Informasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas (SISMAP) sudah sesuai dan memenuhi syarat untuk digunakan dan diterapkan menurut pakar atau ahli. Berdasarkan hasil uji coba sampel menunjukkan bahwa Sistem Informasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas (SISMAP) pada Pengawas PAI dan Madrasah di Kabupaten Cilacap dikatakan layak untuk diimplementasikan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rindarti, 2021) menjelaskan bahwa pendampingan daring dapat digunakan oleh pengawas madrasah untuk meningkatkan kompetensi pengawasan akademik kepala madrasah di era pandemi covid-19. Pendampingan daring di masa pandemi covid-19 bisa dijadikan alternatif pengawasan secara tidak langsung, baik pengawasan akademik maupun manajerial. Pendampingan daring juga bisa digunakan oleh kepala madrasah untuk melakukan supervisi kepada guru.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Naranata, 2021) menjelaskan bahwa kegiatan pengawasan akademik dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Formulir* dinilai mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Terbukti dengan terjadinya peningkatan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta tindak lanjut dari evaluasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Vaiz et al., 2021) menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh yang dilakukan saat ini memunculkan konsep pengawasan *E-Supervisi* yang dapat memberikan kontrol lebih efektif dan efisien, sementara itu dapat memungkinkan terjadinya pengembangan kompetensi guru dan administrator sekolah dengan teknologi pendidikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Habibi, Mandasari, & Rukun, 2020) menjelaskan bahwa supervisi akademik berbasis *E-Supervisi* menggunakan web dinilai efektif dan efisien untuk dilakukan di SD Al-Azhar Bukittinggi. Terdapat respon positif dari guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik menggunakan web karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, dapat dengan mudah berkomunikasi antara rekan sejawat dan kepala sekolah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Abdullah, Sulongb, & Abdul, 2020) menjelaskan bahwa pengembangan *E-Supervisi* praktik mengajar dalam pendidikan musik di Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Sistem pengawasan elektronik terbukti dapat digunakan secara efektif dan efisien

untuk sistem pengawasan praktik pengajaran di lembaga pendidikan tinggi serta dapat menghasilkan guru awal yang berkualitas untuk masa depan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mustabsyiroh, Prestiadi, & Imron, 2021) menjelaskan bahwa supervisi akademik di masa pandemi sangat penting dilakukan secara berkala untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, supervisi akademik virtual layak dilakukan secara optimal oleh kepala sekolah dengan bantuan platform yang telah disediakan oleh teknologi seperti aplikasi *Google Meet*, *Google Formulir*, dan *Google Docs*. Dilakukannya supervisi virtual dapat mempertahankan hasil belajar siswa agar tetap memenuhi kriteria penilaian sekolah.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Yang, Huang, Li, & Li, 2021) menjelaskan bahwa supervisi akademik kolektif (CAS) online yang produktif dinilai menguntungkan calon guru dan supervisor. Penelitian ini mengkaji partisipasi dan pengalaman belajar mahasiswa Magister Pendidikan (MEd) dalam supervisi online yang berlangsung di platform MODDLE (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment). Penelitian ini menunjukkan umpan balik kolektif, personal dan konstruktif yang ditingkatkan oleh platform online dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses supervisi akademik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fendi, Hanafi, Monia, Taufiq, & Putri, 2021) menjelaskan bahwa selama masa pandemi covid-19 pengawasan akademik oleh kepala sekolah di SMAN Bangkinang dilakukan secara online dengan berbagai jenis *online tools* seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Google Duo* dan *WhatsApp*. Terdapat kendala yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik berbasis online karena belum adanya aplikasi standar yang disediakan oleh pemerintah untuk mempermudah proses supervisi serta banyak guru yang belum menguasai penggunaan teknologi informasi (IT).

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Satria, Satria, & Mustiningsih, 2019) menjelaskan bahwa sistem supervisi menggunakan teknologi berupaya untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Kepala sekolah dan pengawas harus memiliki keterampilan serta inovasi untuk mendukung kemajuan program pendidikan. Supervisi berbasis IT berfungsi sebagai alat bagi supervisor untuk memproses data serta meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah ataupun pengawas sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rupiah, 2021) menjelaskan bahwa supervisi akademik selama masa pandemi covid-19 dilakukan secara online. Teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah aplikasi video call seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *Google*

Meet. Diskusi tatap muka yang digunakan pengawas sekolah adalah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Telegram*, dan *Google Classroom*. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Form* dan *Quiziz*. Pengawas sekolah juga memanfaatkan media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Supervisi akademik yang dilakukan kurang efektif karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya infrastruktur yang tersedia seperti sinyal, serta kurangnya pelatihan penggunaan teknologi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Natami, Murtiyasa, & Sutarna, 2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik selama masa pandemi covid-19 di SDN Wonosegoro, Boyolali menunjukkan terdapat beberapa sekolah belum siap dalam pelaksanaan supervisi akademik, pelaksanaannya hanya dengan menggunakan wawancara melalui grup *WhatsApp*, serta terdapat beberapa guru yang masih terkendala tentang penggunaan teknologi untuk pembelajaran online. Oleh karena itu, di SDN Wonosegoro pelaksanaan supervisi akademik terhambat karena situasi dan kondisi seperti covid-19 (eksternal) serta kompetensi guru dan kepala sekolah yang belum memadai.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, Masek, Hashim, Rahman, & AhmadShakir, 2020) menjelaskan bahwa pengawasan online dipandang sebagai media praktis yang menghubungkan siswa dengan supervisor terutama ketika supervisor berada jauh. Pengawasan secara online dilakukan melalui *Facebook*, *Email* dan *Skype*. Pengawasan online dapat meningkatkan kualitas pekerjaan, produktivitas, efektivitas pekerjaan serta prestasi kerja yang memungkinkan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rustianto, Rusdarti, & Prihatin, 2018) menjelaskan bahwa pengembangan model supervisi akademik konvensional menjadi supervisi akademik berbasis *video conference* telah diuji kelayakan dan divalidasi oleh para ahli dan praktisi serta dinilai dalam kategori sangat baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah model supervisi akademik berbasis *video conference* sangat layak untuk diterapkan oleh pengawas dan guru SMK di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aldawood, Alhejaili, Alabadi, Alharbi, & Skinner, 2019) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pengawasan akademik tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan kapasitas pengawas pendidikan dalam mendukung pengajaran dan belajar tetapi juga untuk mengubah cara mereka memahami dan menyelesaikan peran mereka. Kepemimpinan digital juga membantu menyelaraskan praktik pengawasan akademik dengan budaya digital yang saat ini merasuki remaja kontemporer dan konteks

pendidikan, sehingga memungkinkan supervisor untuk menggunakan teknologi dan sifat kepemimpinan terkait untuk memimpin perubahan positif antara guru dan peserta didik.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Purnamawati, Hidayat, & Suharyati, 2020) menjelaskan bahwa observasi dan analisis data supervisi akademik termasuk komponen penting untuk menciptakan informasi yang berkualitas. Penelitian ini menghasilkan model aplikasi instrumen observasi berbasis android yaitu AOS (*Application of Observation*) dengan indeks akuntabilitas 4,57 yang berarti model tersebut akuntabel untuk digunakan pada proses supervisi akademik. Keluaran dari model ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan bimbingan yang tepat bagi guru sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Haris, Naway, & Pulukadang, n.d.) menjelaskan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas praktik supervisi akademik di sekolah daerah terpencil/tertinggal (3T) dari perspektif nasional dan internasional dipandang penting. Oleh karena itu, beberapa pengawas di Indonesia memiliki inisiatif untuk mendirikan platform *E-Supervisi* untuk memungkinkan komunikasi dan bimbingan lebih sering untuk sekolah dibawah pengawasan mereka. Penelitian ini melakukan beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh daerah 3T untuk memfasilitasi pengawasan secara digital.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rider & Ryter, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan pengawasan jarak jauh di sekolah Pre-K ke 12 di Kosta Rika berbasis video melalui teknologi *Iris Connect* yang merupakan platform pembelajaran berbasis video, dapat memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan refleksi diri, teknologi membantu mahasiswa dan guru merasa lebih nyaman menerima dan merenungkan kritik yang membangun dari fakultas program pendidikan guru (pengawas Perguruan Tinggi), dan teknologi video memberikan kesempatan untuk refleksi kolaborasi pada praktik pengajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Bender & Dykeman, 2016) menjelaskan bahwa supervisi siber merupakan bentuk efektif dari supervisi yang mendukung pertumbuhan mereka sebagai konselor. Pengawasan yang dilakukan secara *online* tidak jauh berbeda dari pengawasan tatap muka tradisional. Sebagaimana telah diuji dalam penelitian ini bahwa dampak supervisi terhadap peserta online mirip dengan peserta tatap muka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rowe, Harris, Graf, & Rogers, 2016) menjelaskan bahwa para siswa memberikan peringkat tinggi

untuk kualitas pengawasan yang mereka terima selama demonstrasi uji coba situs *Moodle*. Mereka mengakses situs supervisi online secara teratur dan sering, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa yang tinggi. Pengawasan kelompok menunjukkan manfaat yang signifikan bagi pengawas serta siswa. Dengan cara ini mendorong peningkatan praktik profesional pengawas, meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mendukung pembelajaran mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mathisen & Bjørndal, 2016) menjelaskan bahwa tablet telah diuji sebagai alat untuk observasi dan supervisi dalam pendidikan guru di Norwegia. Selama proses pengawasan, kelompok telah menggunakan tablet untuk memproduksi dan berbagi teks, gambar dan rekaman video. Penggunaan tablet telah menghasilkan 8 aspek peningkatan kualitas, pengamatan yang lebih baik, motivasi yang lebih kuat, umpan balik yang lebih baik, peningkatan berbagi pendapat, peningkatan koherensi, peningkatan struktur, peningkatan persiapan, dan peningkatan refleksi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Paulsen & Schmidt-Crawford, 2017) menjelaskan bahwa program persiapan pendidikan guru pertanian di Universitas Negeri Iowa memiliki tradisi menyelesaikan tiga kunjungan observasi tatap muka selama 14 minggu pengalaman mengajar siswa hingga akhirnya pelarangan kunjungan tatap muka dilarang. *E-Supervisi* menyediakan alternatif praktis untuk pengamatan tambahan. *E-Supervisi* dapat membantu memecahkan masalah yang terkait dengan program yang memanfaatkan guru siswa yang ditempatkan jauh dari kampus serta dapat memenuhi standard akreditasi yang termasuk peningkatan guru siswa secara berkala.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Adebunmi & Adebunmi, 2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan *E-Supervisi* di Nigeria memiliki beberapa tantangan yaitu kurangnya penyediaan layanan internet yang bagus, tingkat adopsi teknologi yang rendah karena instiusi enggan berinvestasi dalam pelatihan staf, kurangnya keterampilan dalam mengaplikasikan komputer yang diperlukan supervisor, pasokan listrik tidak stabil menghambat keberhasilan implementasi *E-Supervisi* di Nigeria. Oleh karena itu, pelaksanaan *E-Supervisi* di Nigeria dapat berjalan efektif dan efisien jika dibawah bimbingan supervisor yang mahir TIK, pelaksanaan *E-Supervisi* akan menjembatani kesenjangan komunikasi antara supervisor dan guru.

PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi Akademik Digital Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil dari kajian literatur diatas, dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik digital

sangat penting untuk diimplementasikan pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Pengawasan tidak terlepas dari bagian proses pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. Supervisi merupakan suatu kegiatan bimbingan yang terkonsep guna menolong pendidik serta pegawai sekolah lainnya untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000). Sedangkan menurut Manullang (2005) mendefinisikan bahwa supervisi adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah terlaksana, menilainya serta jika perlu melakukan pemeriksaan dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah rangkaian tindakan pengawasan atau pembinaan secara kontinyu yang dilakukan oleh tenaga profesional guna menolong pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam memperbaiki serta mengembangkan kinerja agar terciptanya tenaga pendidik yang profesional. Seorang supervisor harus memiliki kepekaan dalam menyelidiki setiap konflik yang dihadapi oleh tenaga pendidik baik yang terlihat juga yang tak terlihat, serta dalam melakukan pembinaan kepada guru supervisor harus bertindak atas dasar kaidah ilmiah guna menaikkan mutu pendidikan.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa pengawas sekolah harus melaksanakan pemantauan, supervisi, dan evaluasi. Supervisi dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Supervisi pembelajaran dilakukan dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas dari proses pembelajaran secara holistik. Evaluasi diselenggarakan dengan melakukan pertimbangan antara proses pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses serta mengidentifikasi kinerja pengajar dalam proses pembelajaran yang sinkron dengan standar kompetensi guru. Sejalan dengan hasil penelitian (Rupiah, 2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dinilai dengan membandingkan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan standar proses serta mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran tersebut mengikuti guru yang berkompeten.

Berdasarkan hasil penelitian (Mustabsyiroh et al., 2021) menyatakan bahwa aktivitas pengawasan akademik untuk masing-masing satuan pendidikan secara online kemungkinan pelaksanaannya hampir sama yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan media online, pada dasarnya kepala sekolah sebagai supervisor telah menyiapkan materi atau instrumen penilaian dan program khusus untuk memberikan bimbingan supervisi akademik kepada guru dan staf lainnya terlebih dahulu. Instrumen supervisi akademik masih sama, hanya saja dalam

pelaksanaannya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Selanjutnya dari hasil penelitian (Marianis, 2021) menyatakan bahwa pelaksanaan pengawasan akademik dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kunjungan online melalui grup *WhatsApp* dimana supervisor akan bergabung dengan grup salah satu mata pelajaran untuk disupervisi, lalu supervisor memantau proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Tempat pelaksanaannya melalui *handphone* dimana supervisor mengamati kegiatan pembelajaran serta mencatat poin-poin penting apabila terdapat kekurangan ataupun hal yang perlu diperbaiki. Pemanfaatan teknologi untuk pelaksanaan aktivitas pengawasan akademik dengan memanfaatkan fitur rapat online yang bisa diakses secara gratis oleh semua orang serta penggunaannya yang mudah. Sehingga model supervisi secara digital sangat tepat digunakan dalam kondisi dan situasi saat ini serta menjadi sebuah ide kreatif dari supervisor untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian (Guntoro & RC, 2016) menyatakan bahwa model supervisi virtual sangat tepat bagi supervisor karena dapat mengatasi permasalahan kurangnya kontribusi guru, keterbatasan waktu dan sumberdaya serta dapat meningkatkan kemampuan pemanfaatan ICT pendidik.

Teknik supervisi akademik digital dinilai efektif dan efisien karena dapat diakses hingga puluhan orang dan dapat dioptimalkan supervisor untuk melakukan pelaksanaan supervisi kepada beberapa orang dari satuan pendidikan yang berbeda dalam satu waktu. Menurut Kasmawati (2013) menjelaskan bahwa supervisi akademik virtual atau digital lebih memberikan keleluasaan bagi guru yang disupervisi untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan terkait permasalahan pengajaran dikelas, suasana pada saat supervisi virtual juga tidak terlalu menegangkan seperti pada saat pelaksanaan supervisi akademik konvensional, karena pelaksanaannya harus bertatap muka secara eksklusif dengan supervisor. Hal tersebut kemudian dikuatkan berdasarkan hasil penelitian (Sarno, 2020) menjelaskan bahwa solusi untuk mengubah supervisi akademik konvensional menjadi supervisi akademik digital merupakan sebuah jawaban atas problematika yang selama ini dirasakan ketika supervisi akademik masih dilakukan secara konvensional. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Zarkasi, 2018) bahwa supervisi elektronik atau digital (*E-Supervisi*) merupakan terobosan terbaru dari model supervisi akademik manual atau konvensional menjadi supervisi akademik berbasis digital dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di era revolusi industri 4.0. Oleh sebab itu, supervisi akademik digital atau elektronik (*E-Supervisi*) sangat efektif dan efisien untuk diimplementasikan dalam masa pandemi covid-19

saat ini serta dapat menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

Kelebihan dan Kekurangan Supervisi Akademik Digital

Tantangan yang dihadapi supervisor saat ini adalah adanya kondisi Pandemi Covid-19 yang mengharuskan bekerja dari rumah (*Work From Home*). Sebelumnya pengawas telah menghadapi tantangan berupa jumlah binaan yang banyak serta daerah binaan yang letak geografisnya jauh dan tantangan revolusi industri 4.0. Beberapa tantangan pengawasan juga dialami oleh Daerah 3T, berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Depdiknas pada tahun 2015 tentang Pengawas Sekolah di Daerah Khusus (3T) mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain: 1) Kurangnya kunjungan pengawas sekolah ke sekolah binaan karena kendala geografis dan sarana prasarana seperti medan sekitar, lokasi sekolah yang jauh, dan transportasi yang terbatas, 2) Kurangnya dana operasional untuk penyelenggaraan tugas supervisi di daerah khusus, 3) Jumlah supervisor sekolah lebih sedikit daripada dengan jumlah sekolah binaan yang akan diawasi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian (Satria et al., 2019) menjelaskan bahwa ada empat tantangan besar yang harus menjadi paradigma baru bagi tenaga pengajar saat ini, antara lain: 1) Revolusi industri 4.0, 2) Globalisasi, 3) Perlunya daya saing dan pasokan tenaga kerja, 4) Mendidik generasi era digitalisasi.

Berdasarkan tantangan tersebut pelaksanaan supervisi akademik digital dinilai sangat efektif dan efisien dalam kondisi saat ini. Supervisi akademik berbantuan elektronik (*E-Supervisi*) dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada ketika kegiatan pengawasan akademik. Hal ini dikarenakan supervisor tidak wajib datang kesekolah untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, tetapi supervisor dapat memantau dimana saja dan kapan saja tanpa batasan jarak, waktu dan tempat. Menurut Kemendikbud (2020) dalam Panduan Kinerja Pengawas Sekolah dimasa pandemi menjelaskan bahwa ada aplikasi yang dipergunakan oleh supervisor sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pendampingan kepada pemimpin sekolah atau pendidik: *SMS, Telephone, WhatsApp, Google Form, Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Webex, etc.* (pendampingan individu). Sedangkan untuk pendampingan grup dapat memakai perangkat lunak diantaranya: *WhatsApp* (Video call 8 orang), *Microsoft Teams, Google Form, Zoom, Google Meet, Webex, etc.* Sejalan dengan hasil penelitian (Naranata, 2021) menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Formulir* dan *Zoom Meeting* mampu meningkatkan kompetensi pendidik serta platform yang digunakan efektif untuk dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dikuatkan kembali oleh hasil penelitian (Prilianti, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan *Skype, Google*

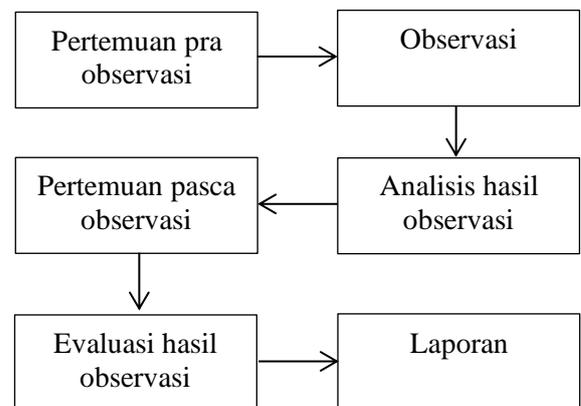
Meet, Zoom Meeting, Google Form dan Google Doc dalam pengimplementasian supervisi akademik sangat efektif untuk dilakukan dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan tantangan dari pelaksanaan supervisi akademik digital di daerah 3T terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk memfasilitasi proses pengawasan tersebut, seperti halnya dijelaskan dalam penelitian (Haris et al., n.d.) menjelaskan bahwa pendekatan yang dapat digunakan atau diselidiki lebih lanjut untuk memfasilitasi pengawasan antara lain : Kekuatan tenaga surya, Serat optik atau satelit ekspansi, *Drone*, Jardiknas (Jejaring Pendidikan Nasional), Gelombang radio panjang dan pendek, serta Internet.

Proses pengawasan pendidikan menggunakan teknologi digital dirasa cukup efektif untuk digunakan dalam masa revolusi industry 4.0 saat ini, karena proses pengawasan menjadi lebih mudah dan hasil yang didapatkan lebih cepat serta otomatis. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian (Satria et al., 2019) menjelaskan bahwa pengawasan berbasis teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk mengolah informasi data pengawasan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan supervisi. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan *E-Supervisi* baik pada saat masa pandemic maupun dimasa yang akan datang ialah dapat mempermudah supervisor untuk melakukan pengawasan serta tidak berpatok pada letak geografis, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru serta kompetensi guru dalam bidang teknologi, bagi lembaga dapat meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi digital ini dinilai dapat memberikan dampak yang positif serta dapat meningkatkan taraf implementasi supervisi akademik. Akan tetapi, pengawasan akademik digital tidak selalu memberikan keuntungan terhadap supervisor dan guru. Seperti halnya yang dijelaskan dalam penelitian (Haris et al., n.d.) menjelaskan bahwa di Daerah Istimewa (3T) untuk melakukan komunikasi biasanya membutuhkan penggunaan radio SSB atau tindakan komunikasi fisik seperti berjalan atau mengendarai sepeda motor untuk menemukan sinyal telepon selain itu bisa juga dengan pergi ke Dinas di Pusat Kecamatan atau Kabupaten. Akses internet melalui *dial-up* atau satelit juga sangat terbatas dan mahal. Sedangkan dalam pelaksanaan *E-Supervisi* membutuhkan listrik dari berbagai sumber, ponsel yang menggunakan berbagai satelit 3G, 4G, dan variasi lainnya. Sejalan dengan hasil penelitian (Rupiah, 2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan memanfaatkan TIK juga menghadapi beberapa kendala yaitu : sinyal yang buruk, penguasaan teknologi yang kurang, seringnya listrik padam di daerah terpencil, kurangnya kuota internet, serta biaya pulsa yang semakin meningkat. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan IT oleh guru dan pengawas, serta

keterbatasan sarana prasarana yang memadai disebabkan karena keterbatasan dana dari sekolah terutama pada lembaga swasta, hal tersebut juga merupakan suatu kendala dari diadakannya supervisi akademik digital. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik digital tidak selalu memberikan kelebihan terhadap supervisor dan guru saat ini, melainkan juga terdapat kekurangan yang dirasakan terutama di daerah 3T.

Perbedaan Supervisi Akademik Sebelum Pandemi dan Setelah Pandemi

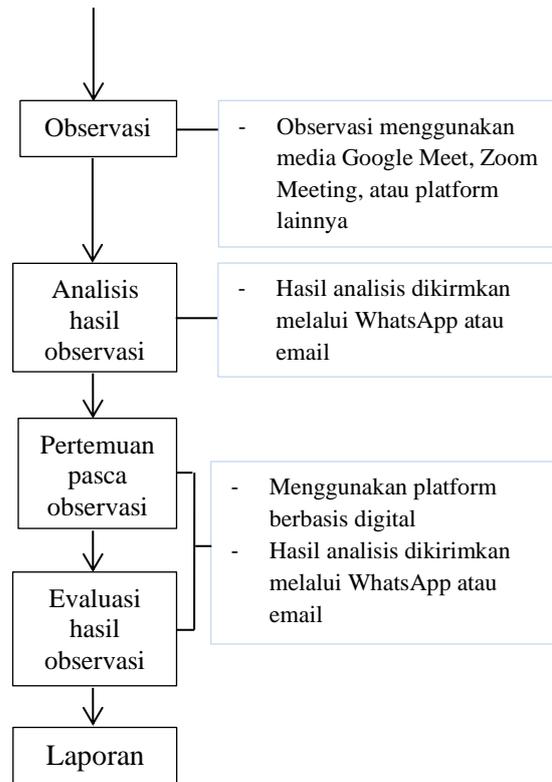
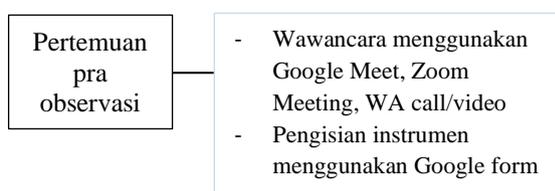
Supervisi akademik saat sebelum adanya Pandemi Covid-19 dilakukan dengan model tradisional, yaitu supervisor wajib datang ke sekolah untuk membimbing secara langsung. Adapun pelaksanaan supervisi tersebut menggunakan dua metode yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. Kunjungan kelas merupakan kegiatan pembinaan pendidik oleh pemimpin sekolah maupun supervisor dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk kegiatan supervisi melalui proses pembelajaran dikelas. Melalui metode kunjungan kelas, supervisor dapat mengamati secara jelas masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan dapat dibantu secara langsung. Selanjutnya yaitu metode observasi kelas merupakan pengamatan secara langsung oleh pemimpin sekolah atau supervisor pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Setelah melihat proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik, kepala sekolah atau supervisor akan mendemonstrasikan cara mengajar agar dapat memberikan masukan secara langsung kepada guru. Berikut akan dijelaskan secara *flowchart* mengenai tahapan supervisi akademik dengan model konvensional.



Bagan 2. Tahapan model supervisi akademik konvensional

Berdasarkan tahapan supervisi diatas dijelaskan bahwa tahap pertama yaitu supervisor dan pendidik melakukan pertemuan awal untuk berunding mengenai pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan serta pengecekan kelengkapan berkas-berkas supervisi. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan observasi oleh supervisor di dalam kelas saat guru mengajar serta melakukan analisis hasil dari observasi tersebut agar dapat mengidentifikasi serta memberikan arahan yang positif. Selanjutnya yaitu pada tahap pasca observasi dimana supervisor serta guru melakukan pertemuan setelah pelaksanaan supervisi dikelas untuk menunjukkan data yang telah dianalisis kepada pendidik. Pada tahap evaluasi supervisor memberikan umpan balik kepada guru dengan menentukan strategi alternatif untuk melakukan perubahan yang positif serta memelihara perilaku positif tersebut. Tahap terakhir yaitu laporan hasil supervisi dilakukan untuk kepentingan tindak lanjut perkembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan.

Selama situasi pandemi covid-19 proses supervisi akademik jarang dilakukan disekolah, dikarenakan penerapan *physical* dan *social distancing* yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi akademik jarang dilakukan bahkan tidak dilakukan. Oleh karena itu, di era digital saat ini perlunya pemanfaatan teknologi dari berbagai bidang seperti halnya dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan pengawasan tatap muka berubah menjadi pengawasan daring sebagai suatu implementasi pemanfaatan teknologi di era digital. Supervisor tidak lagi melakukan kunjungan secara fisik melainkan dikemas dalam bentuk kunjungan *virtual*. Keuntungan utama dari pengawasan daring adalah kegiatannya lebih berpusat pada peserta daripada pengawasan tradisional (Walsh, 2016). Pengawasan daring dapat mengatur waktu yang sesuai dengan kesibukan masing-masing serta tidak harus ada jadwal khusus untuk pengawasan. Aspek penting lain dari pengawasan daring adalah untuk mendukung aktivitas pembinaan yang terpisah oleh keadaan geografis (Dorner, Mistic, & Rymarenko, 2020). Didukung oleh kehadiran platform media sosial dapat membuka jalan bagi pengawas untuk menggunakan strategi yang kreatif dalam proses pelaksanaan pengawasan. Apabila terdapat keterbatasan kompetensi dalam penggunaan teknologi dari kepala sekolah maka dapat diatasi dengan cara melakukan pendampingan oleh pengawas yang dilakukan secara daring. Berikut akan dijelaskan secara *flowchart* mengenai tahapan model supervisi akademik digital.



Bagan 3. Tahapan model supervisi akademik digital

Berdasarkan tahapan *E-Supervisi* diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahap pra observasi supervisor dan guru melakukan wawancara dengan menggunakan platform digital seperti *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp Call/Video*, dan lain-lain. Pendidik yang disupervisi dapat mengirimkan RPS, Silabus, serta berkas-berkas lainnya kepada supervisor melalui *Google Doc*, *WhatsApp Doc*, *Email*, dan lain-lain. Lalu supervisor dapat meminta pendidik untuk mengisi instrumen supervisi melalui *Google Form*. Tahap selanjutnya pelaksanaan supervisi dilakukan melalui berbagai platform digital sesuai dengan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang nantinya guru akan mengirimkan link *Video Conference* kepada supervisor. Setelah supervisi dilaksanakan supervisor dapat melakukan analisis hasil observasi untuk didiskusikan dengan pendidik usai pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut dikirimkan oleh supervisor dengan menggunakan platform *E-mail*, *WhatsApp*, dan lain-lain.

Contoh Implementasi *E-Supervisi*



Gambar 1. Implementasi *E-Supervisi*
(Sumber : silau.siakkab.go.id)



Gambar 2. Implementasi *E-Supervisi*
(Sumber : smkn2mgl.sch.id)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, supervisi akademik digital atau elektronik (*E-Supervisi*) menjadi salah satu terobosan baru dimasa pandemi covid-19 sebagai upaya implementasi pemanfaatan teknologi. Tantangan revolusi industry 4.0 serta adanya pandemi covid-19 saat ini dapat dihadapi dengan pelaksanaan supervisi akademik digital, yang mana dinilai sangat efektif dan efisien untuk diimplementasikan oleh supervisor dalam melakukan pembinaan kepada tenaga pendidik sehingga dapat menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan melek IT. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik digital tidak selalu dikatakan berhasil, karena terdapat beberapa kelemahan dari pelaksanaan tersebut antara lain: 1) Kepala sekolah atau supervisor kurang menguasai tentang penggunaan teknologi yang akan digunakan dalam pelaksanaan *E-Supervisi*, 2) Kebutuhan sarana dan prasarana seperti listrik, jaringan internet, komputer yang kurang memadai khususnya didaerah Istimewa 3T. *Ketiga*, pelaksanaan supervisi akademik sebelum adanya pandemi covid-19 menggunakan metode *konvensional*, dimana dalam prosedur pelaksanaannya supervisor wajib datang ke sekolah binaan untuk melakukan pengawasan kepada tenaga pendidik serta harus melakukan penjadwalan terkait dengan kunjungan kelas maupun observasi kelas. Setelah memasuki era revolusi industry 4.0 dan dengan adanya pandemi covid-19 saat ini, peran teknologi sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan supervisi akademik yang sempat terhenti. Perubahan metode supervisi akademik *konvensional* menjadi supervisi akademik berbasis digital dinilai efektif dan efisien dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan hasil pengkajian artikel ilmiah sebagai berikut: *Pertama*. Bagi Lembaga Dinas Pendidikan Kabupaten atau Provinsi, untuk dapat mempertimbangkan terkait adanya pelatihan bagi para supervisor tentang pelaksanaan supervisi akademik digital agar supervisor dapat memahami seluk beluk tentang supervisi akademik digital serta lebih memahami prosedur implementasi teknologi saat ini yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan melek IT di era revolusi industry 4.0. *Kedua*. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat memberikan guru motivasi untuk selalu semangat dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mampu menciptakan keberhasilan pembelajaran karena peran kepala sekolah disini juga sangat krusial dalam hal tersebut. *Ketiga*. Bagi Pendidik, alangkah baiknya jika dalam pembelajaran di sekolah juga harus mengimplementasikan teknologi agar siswa dapat memahami tentang penggunaan teknologi di masa kini serta agar menjadi pembiasaan bagi guru dan siswa, dikarenakan guru menjadi figur serta panutan bagi seluruh siswa sehingga harus berusaha meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullaha, M. H., Sulongb, M. A., & Abdul, M. (2020). Development and validation of the music education teaching practice E-supervision system using the google classroom application. *Development*, 11(10).
- Adebunmi, F. Y., & Adebunmi, S. Y. (2016). E-SUPERVISION OF STUDENTS'RESEARCH WRITING IN NIGERIAN OPEN AND DISTANCE EDUCATIONAL INSTITUTIONS: CHALLENGES AND PROSPECTS. *International Journal of Distance Education and E-Learning*, 2(1).
- Aditya, P. T., & Ismanto, B. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis WEB. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 70–78.
- Aldawood, H., Alhejaili, A., Alabadi, M., Alharbi, O., & Skinner, G. (2019). Integrating Digital Leadership in an Educational Supervision Context: a Critical Appraisal. In *2019 International Conference in Engineering Applications (ICEA)* (pp. 1–7). IEEE.
- Amiruddin, A. (2018). Urgensi Pengembangan Supervisi Elektronik Berbasis Website Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kariman*, 6(2), 171–182.
- Bender, S., & Dykeman, C. (2016). Supervisees' perceptions of effective supervision: A

- comparison of fully synchronous cybersupervision to traditional methods. *Journal of Technology in Human Services*, 34(4), 326–337.
- Dorner, H., Mistic, G., & Rymarenko, M. (2020). Online mentoring for academic practice: strategies, implications, and innovations. *Ann. NY Acad. Sci.*, 40, 1–14.
- Effendi, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 1 Jaro. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(1).
- Faisal, E. (2021). PENGEMBANGAN SUPERVISI AKADEMIK MODEL 212 BERBASIS DIGITAL. *Pelita Eduka*, 1(1).
- Fendi, H., Hanafi, I., Monia, F. A., Taufiq, M. A., & Putri, R. E. (2021). Online-Based Academic Supervision during the Covid-19 Pandemic. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1779, p. 12027). IOP Publishing.
- Guntoro, D., & RC, A. R. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, 5(2), 122–128.
- Habibi, G., Mandasari, M., & Rukun, K. (2020). E-supervision using web: elementary school teachers' reaction. In *International Conference on Education, Science and Technology* (pp. 25–30). Redwhite Press.
- Haris, I., Naway, F. A., & Pulukadang, W. T. (n.d.). Technology Approaches to School Supervision: The Way to Improve School Supervision Practice in Remote/Disadvantaged Areas.
- Ismail, A., Masek, A., Hashim, S., Rahman, A. W. A., & AhmadShakir, A. H. (2020). Enhancing Online Supervision Practice for Improving Final Year Industrial Based Project in Technical Programs. *International Journal*, 9(2).
- Julak, J. (2021). Penggunaan Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran di SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin oleh Alwiyati.
- Kasmawati, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm SulseL*, 1(2), 143–147.
- Khilmiyah, A., Wiyono, G., & Shodiq, S. F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Supervisi Akademik Berbasis Android Untuk Peningkatan Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Marianis, M. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Sdm Smpn 1 Sungai Pua. *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 2(1), 27–40.
- Mathisen, P., & Bjørndal, C. (2016). Tablets as a digital tool in supervision of student teachers' practical training. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 11(4), 227–247.
- Meika, N. N. (2021). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SECARA DARING TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muklis, M. (2021). Supervisi pendidikan agama Islam berbasis aplikasi e-pengawas di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mustabsyiroh, N., Prestiadi, D., & Imron, A. (2021). Implementation of Virtual Academic Supervision as an Effort to Increase Teacher Competence in The Covid-19 Pandemic. In *1st International Conference on Continuing Education and Technology (ICCOET 2021)* (pp. 112–115). Atlantis Press.
- Naranata, I. G. N. (2021). SUPERVISI AKADEMIK DENGAN APLIKASI ZOOM MEETING DAN GOOGLE FORM UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 KUTA UTARA. *Suluh Pendidikan*, 19(2), 132–145.
- Natami, H. D., Murtiyasa, B., & Sutama, S. (2021). Implementation of Academic Supervision of Teacher Performance in Online Learning during the Covid-19 Pandemic (Case Study of Public Elementary Schools in Wonosegoro, Boyolali). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8820–8828.
- Novitasari, T. I., & Hariyati, N. (n.d.). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS APLIKASI E-SUPERVISI MUTU DI KANTOR PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN PONROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19.
- Paulsen, T. H., & Schmidt-Crawford, D. A. (2017). Enhancing Student Teacher Supervision through Hybridization: Adding E-Supervision to the Mix. *Journal of Agricultural Education*, 58(2), 166–179.
- Priilianti, R. (2020). Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah. In

- Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, pp. 671–682).
- Purnamawati, R. F., Hidayat, R., & Suharyati, H. (2020). Development of Supervision Instrument Application Model through the Utilization of Android-Based Technology for School Heads. *International Journal of Global Operations Research*, 1(4), 143–150.
- Purpuniyanti, M., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Supervisi Akademik Dengan Aplikasi Google Form Untuk Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan PJJ. In *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya* (pp. 18–29).
- Rider, J., & Ryter, D. (2020). Humanizing digital mentorship: Using video-based remote supervision for student-teachers abroad. In *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* (pp. 300–309). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Rindarti, E. (2021). PENDAMPINGAN DARING SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Wawasan: Jurnal Kediklitan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(2), 121–133.
- Rowe, W. E., Harris, B., Graf, M., & Rogers, S. (2016). Enhancing Student Learning Experience through Group Supervision using a Digital Learning Platform. *Engaging Students in Life-Changing Learning*, 113.
- Rupiah, R. (2021). UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) IN ACADEMIC SUPERVISION DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal As-Salam*, 5(2), 120–128.
- Rustianto, A., Rusdarti, R., & Prihatin, T. (2018). Academic Supervision Model Based On Video Conference For Teacher Of Smk Negeri In Wonosari Sub-District, Gunungkidul Regency. *Educational Management*, 7(1), 33–38.
- Samsu, R., Hardyanto, W., & Sudana, I. M. (2017). Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 6(2), 95–99.
- Sarno, S. (2020). PRAKTEK SUPERVISI GURU PAI SEKOLAH DASAR BERBASIS ICT DI KEDUNGREJA CILACAP. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Satria, R., Satria, R., & Mustiningsih, M. (2019). Supervisor in Era Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 596–601). Atlantis Press.
- Sulastris, S. (2021). Supervisi akademik berbasis TIK di SDN 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 88–97.
- Vaiz, O., Minalay, H., Türe, A., Ülgener, P., Yaşar, H., & Bilir, A. M. (2021). THE SUPERVISION IN DISTANCE EDUCATION: E-SUPERVISION. *The Online Journal of New Horizons in Education-July*, 11(3).
- Walsh, K. (2016). Online mentoring in medical education. *South African Family Practice*, 58(sup1), S7–S8.
- Watid, A. (2017). PERANCANGAN DAN PEMBUATAN SISTEM INFORMASI SUPERVISI MANAJERIAL DAN AKADEMIK PENGAWAS (SISMAP) BERBASIS WEB PADA PENGAWAS GURU PAI DAN MADRASAH DI KABUPATEN CILACAP. IAIN Purwokerto.
- Yang, W., Huang, R., Li, Y., & Li, H. (2021). Training teacher-researchers through online collective academic supervision: Evidence from a postgraduate teacher education programme. *Journal of Computer Assisted Learning*.
- Zarkasi, T. (2018). Supervisi Pendidikan Bebas ICT (Supervisi Berbasis Internet). *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 17–25.